

Application of the Student Teams Achievement Divission Model to Improve Social Studies Learning Outcomes of Students in Grade V of SD Inpres 4/82 Walian

Penerapan Model Student Teams Achievement Divission Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Walian

Silvani Montol*
Universitas Negeri Manado

Received: 28 September
Revised: 30 September
Accepted: 7 Oktober

Abstract

This study aims to improve social studies learning outcomes in fifth grade students of Inpres 4/82 elementary school Walian through the Implementation of the Student Teams Achievement Divission Model. This study uses a classroom action research method consisting of 4 stages: planning, implementing / acting, observing and reflecting. Then to determine student learning outcomes can be calculated using the mastery learning formula. The results obtained in the first cycle reached 65.4% while in the second cycle the results obtained reached 87.8%. Thus it can be concluded that by applying the Student Achievement Achievement Divission model can improve the social learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres 4/82 Walian..

Keywords: STAD Model, learning outcomes, social studies.

(*) Corresponding Author: silvanimontol1998@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Ini membuat sebagian besar guru dituntut untuk dapat menguasai kurikulum 2013. Dengan kemunculan kurikulum 2013, maka diharapkan akan mewarnai perkembangan dunia pendidikan, dan mendorong guru untuk dapat berinovasi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadikan guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang

bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif “pasal 2”, (Kusdaryani, 2009).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*). Kurikulum terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan (Poerwati dan Amri, 2013). Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu.

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Dengan hal tersebut guru harus mampu mengembangkan dan menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan berdasarkan media-media yang di ciptakan dan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Model pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting di lakukan oleh guru untuk menunjang, mempermudah proses belajar mengajar, dan membantu siswa mampu menangkap materi yang akan di berikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Divission*).

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas masih kurang efisien dalam meningkatkan pemahaman anak didik tentang pembelajaran IPS itu sendiri. Factor penyebab yang saya temui yakni model atau strategi yang digunakan guru tersebut belum tepat atau kurang cocok digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan tema. Hal ini disebabkan juga karena guru kurang kreatif menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif dan efektif dalam proses belajar di dalam kelas. Sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung dengan baik. Dari 21 orang siswa di dalam kelas yang mencapai KKM 70 % hanya 9 orang siswa yang berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan 12 orang siswa lainnya belum berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan model *Student Teams Achievement Divission* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 4/82 Walian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (Suyadi, 2012), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Menurut Bahri (2012), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

PTK yang mengacu pada desain penelitian yang di kemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006). Dengan menggunakan model ini apabila diawal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat di lanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki 4 tahapan siklus yaitu: 1. Persiapan / Perencanaan, 2. Pelaksanaan / Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi.

Siklus 1

1. Persiapan /perencanaan

- Membuat rencana pembelajaran serta menyiapkan bebagai bahan seperti buku siswa, tugas dan beberapa pertanyaan pemancing yang berkaitan dengan materi
- Menyiapkan instrument penilaian
- Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan

2. Pelaksanaan /Tindakan

- Penyampaian tujuan dan motivasi
- Pembagian kelompok
- Presentasi dari guru
- Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- Kuis (evaluasi)
- Penghargaan prestasi tim

3. Observasi /Pengamatan

Pada tahap ini, observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Hasil observasi kemudian dianalisis. Kemudian peneliti melakukan refleksi atas hasil belajar dan kemampuan siswa yang belum tercapai, kemudian merancang kembali tehnik pembelajaran.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 4/82 Walaian dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, teknik tes digunakan untuk mengetahui kualitas pencapaian hasil belajar, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melihat /merekam proses belajar mengajar dan digunakan bantuan *camera*,

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan mean (rata-rata) untuk menentukan kriteria kelebihan atau kelemahan tindakan. Data yang diperoleh melalui diskusi kelompok dan akan dipresentasikan oleh beberapa siswa, dengan melihat nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Data ini untuk mengetahui penguasaan siswa secara umum. Disamping itu guru menilai keaktifan dan kemampuan belajar siswa disaat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menentukan hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar siswa \geq (lebih dari atau sama dengan) 60,7%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas tersebut terdapat \geq (lebih dari atau sama dengan) 86% maka siswa telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa 16 Juli 2019 dengan menggunakan materi pelajaran yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divission* (STAD) sesuai penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian pada siklus yang pertama ini yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.

1. Perencanaan

Pada siklus ini pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 4 x 35 Menit dengan materi “Cara menghargai kegiatan usaha orang lain” dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divission* (STAD). Dalam penelitian ini, ada banyak hal yang peneliti siapkan guna untuk membangun pelaksanaan peneliti, serta pencapaian keberhasilan. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar instrumen untuk pengamatan interaksi belajar mengajar
- c. Menyiapkan lembar pedoman observasi
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyiapkan lembar soal evaluasi
- f. Menyiapkan alat peraga

2. Pelaksanaan/aksi

Mahasiswa sebagai Peneliti menyadari bahwa pokok bahasan diatas merupakan kesepakatan dengan dosen, guru kelas, dan sesuai dengan kurikulum, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut.

Dalam kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran guru menugaskan salah seorang siswa mempersiapkan kelas. Kemudian semua memberikan salam sehingga suasana di kelas terlihat tertib dan rapi. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, “memancing pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan pengalaman ataupun yang siswa ketahui di kehidupan sehari-hari” pada tahap ini merupakan tahap apersepsi atau pembangkitan minat, respon atau jawaban dari siswa dapat dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi. Untuk kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Langkah 1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

Langkah 2. Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4 – 5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

Langkah 3. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan di kuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

Langkah 4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

Langkah 5. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

Langkah 6. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa, dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Guru menutup pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Dalam siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 17 Juli 2019. Pada siklus kedua ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus satu.

1. Perencanaan

Pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I belum maksimal jadi dilakukan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkatkan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 4/82 Walian. Dalam penelitian ini, hal-hal yang peneliti siapkan guna untuk membantu pelaksanaan penelitian, antara lain :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar instrumen untuk pengamatan interaksi belajar mengajar
- c. Menyiapkan lembar pedoman observasi
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyiapkan lembar soal evaluasi

Menyiapkan alat peraga

2. Pelaksanaan aksi

Siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Namun pada pelaksanaan hampir sama dengan siklus pertama, hanya saja hal-hal belum dicapai pada siklus pertama akan dibahas pada siklus ini. Pada siklus ini penelitian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut.

Dalam kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran guru menugaskan salah seorang siswa mempersiapkan kelas. Kemudian semua memberikan salam sehingga suasana di kelas terlihat tertib dan rapi. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, “ memancing pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan pengalaman ataupun yang siswa ketahui di kehidupan sehari-hari ” pada tahap ini merupakan tahap apersepsi atau pembangkitan minat, respon atau jawaban dari siswa dapat dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi. Untuk kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut.

Langkah 1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

Langkah 2. Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4 – 5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

Langkah 3. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan di kuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

Langkah 4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

Langkah 5. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

Langkah 6. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa, dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Guru menutup pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 4/82 Walian yang berdasarkan pada siklus I dan II yang sudah dikemukakan sebelumnya dengan penerapan model *Student Teams Achievement Divission* (STAD) berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
- b. Pembagian kelompok
- c. Presentasi dari guru
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- e. Kuis (evaluasi)
- f. Penghargaan prestasi tim

Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 65,4% dengan ini peneliti mengemukakan bahwa sebagian siswa belum berhasil dengan jumlah 21 siswa dalam menerima materi karena siswa lebih banyak bermain atau kurang memperhatikan. Sehingga peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I, dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pada siklus ke II peneliti lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil siklus II yaitu 87,8% dengan jumlah siswa 21 orang, 20 siswa mendapat nilai baik, dan 1 siswa mendapat nilai kurang, dengan ini siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi. Dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan memperoleh hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, kesimpulannya adalah setelah menerapkan Model *Student Teams Achievement Divission* (STAD) guru dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas V SD Inpres 4/82 Walian dengan menggunakan langkah-langkah pada model tersebut sehingga dapat mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Jakarta. Yrama Widya
- Amri, S. Loeloek Endah Poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional – Penelitian Tindakan Kelas PTK dan Penelitian Tindakan Sekolah PTS*. Yogyakarta : Andi
- Bahri, Aliem. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching and Learning di Kelas*. Surabaya. Cerdas Pustaka.